



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA

Arief Sutrisno

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract :

Education Management in this case has a strategic role in determining the direction of development of a nation. So, the management of character education should be applied in every world of children's lives, starting from family, school, even in their play environment. In this position, character education requires strong collaboration with the educational curriculum in schools, especially Madrasah Level Education where the education management that is implemented must be able to support the education of children's positive attitudes and behaviors. Methods This research uses a qualitative approach with triangulation data collection techniques. The research location is the Nuruliman Margo Tani Education Foundation in SMA Sabillun Najah Musi Village . The results showed that the implementation of character education management in developing students' interests, attitudes and behavior was based on objective planning with clear and specific goals, having regular education programs, developing activities in the form of intra-curricular, extracurricular, guidance and counseling of activity programs with the aim of as the formation of character education for students, improving students' skills in the practice of humanizing humans and other skills. Determination of the management of character education in developing the interests, attitudes and positive behavior of students. in the form of long-term and short-term programs implemented by example, direction, assignment, habituation, and environment creation. This affects the character of the santri in the form of leadership, discipline, trust, sincerity and courtesy. These conditions support the creation of an environment that is healthy and conducive learning environment, everything that is heard, seen, and suggested by students are elements of education.

Keywords : Management, Interests, Attitudes, Behavior, Students

Abstrak :

Manajemen Pendidikan dalam hal ini mempunyai peran strategis dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Maka, Manajemen pendidikan karakter mestinya diterapkan dalam setiap dunia kehidupan anak-anak, mulai dari keluarga, sekolah, bahkan di lingkungan bermainnya. Pada posisi ini pendidikan karakter membutuhkan kerjasama yang kuat dengan kurikulum pendidikan di sekolah khususnya Pendidikan Setingkat Madrasah dimana manajemen Pendidikan yang di implementasikan harus mampu mendukung pendidikan sikap dan prilaku positif anak. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Lokasi penelitian berada pada Yayasan Pendidikan nurul iman margo tani dalam Lembaga PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan prilakusiswa/I didasarkan pada perencanaan secara objektif dengan tujuan yang jelas dan spesifik, memiliki program pendidikan regular , pengembangan kegiatan berupa intra-kurikuler, ekstrakurikuler, bimbingan dan penyuluhan program kegiatan dengan tujuan sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa/i, peningkatan skill siswa dalam praktik mem manusiakan manusia dan keterampilan lainnya. Ketetapan manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan prilaku positif siswa/i. berupa program jangka panjang dan jangka pendek dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan. Hal ini mempengaruhi karakter

santri berupa karakter ke pemimpinan disiplin amanah, keikhlasan dan kesopanan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya penciptaan lingkungan yaitu miliubelajar yang sehat dan kondusif, segala apa yang didengar, dilihat, dan disarankan oleh siswa adalah merupakan unsur-unsur pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Minat, Sikap, Perilaku, Siswa

PENDAHULUAN

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "*memanusiakan manusia*". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat senagai pusat kegiatan (Rosyad, 2017).

Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang awalnya cenderung untuk menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (*ketrampilan*). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang kultural bahkan nuansa politik yang berbeda. Demikian panjangnya perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia yang dilihat sepintas seperti melakukan kelinci percobaan pada peserta didik. Kalau dicermati menilik undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Wiliandani et al., 2016).

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesiadi segala bidang kehidupan (Warisno, 2019). Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia,

tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya (Tittle & Welch, 1983; Warisno, 2019b). Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran. Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi (Mujiyatun, 2021; Murtafiah, 2022).

Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (*character Education*) memperoleh pengaruh positif dari pendidikan di sekolah-pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan memengaruhkan cita-cita pendidikan karakter bangsa (Abidin, 2019). Pendidikan kurikulum ini, guru dapat cenderung mengungkapkan prinsip-prinsip moral umum dalam satu arah tanpa mengajarkan moral/karakter secara terpisah dengan tidak memberikan wahana bagi siswa pengalaman terstruktur untuk menghubungkan penilaian moral dan situasi moral ini (Abidin, 2019; Hasibuan et al., 2018; Imron & Benty, 2020). Karakter religius harus sering diperkenalkan ke dalam kelas dengan tidak memberikan wahana bagi siswa pengalaman terstruktur untuk menghubungkan penilaian moral dan situasi moral karakter religius ini harus sering diperkenalkan ke dalam kelas dengan tidak memberikan wahana bagi siswa pengalaman terstruktur untuk menghubungkan penilaian moral (Purandina & Winaya, 2020; Rahman & Wassalwa, 2019).

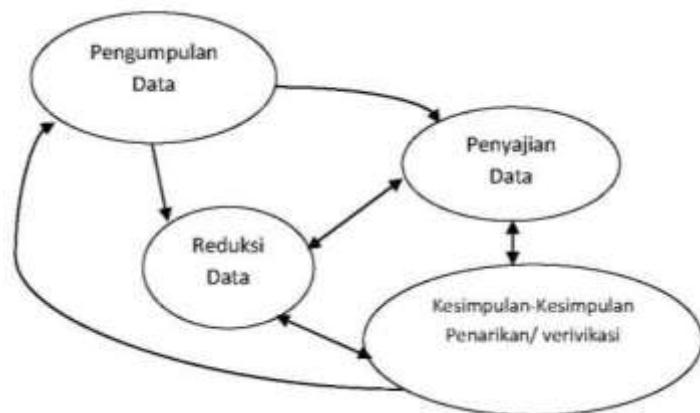
Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (*kognitif*) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (*afektif, empati, rasa*) (Rustini, 2012). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu). Oleh

sebab itu, upaya pengembangan minat,sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgent untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak) (Imron & Benty, 2020; Rustini, 2012). Berdasarkan uraian secara teoretis dan faktual tersebut, maka penulis memilih untuk mengangkat judul "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Prilaku Positif Siswa Di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat", karena pendidikan karakter sangatlah penting baik itu dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, dengan pendidikan karakter yang melekat pada diri maka perilaku yang baik akan selalu tercermin. Begitupun sebaliknya jika pendidikan karakter tidak melekat pada diri maka perilaku yang tidak baik akan tercermin, sehingga jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak negatif. Oleh karena itu, sangat penting diangkatnya penelitian tentang pendidikan karakter selain untuk mendapatkan informasi terkait pendidikan 9 karakter yang ada di sekolah tersebut juga untuk memecahkan masalah-masalah yang selama ini menjadi pertanyaan masyarakat bahwa banyaknya peserta didik yang melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain dengan perilakunya yang kurang baik

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan suatu keberhasilan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penulis perlu menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif (Moleong, 2004), sedangkan ditinjau dari jenisnya, penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, dengan lokasi penelitian di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat. Selanjutnya metode pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data, maka diperlukan teknik-teknik yang tepat, penelitian ini menggunakan alat pengumpul data diantaranya Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Di samping itu penulis menggunakan instrumen triangulasi , instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Setyosari, 2016; Sugiyono, 2013).

Pada bagian teknik analisis data proses pengolahan dan analisis data dilakukan pada saat dan setelah penulis melakukan penelitian dilapangan. Ada dua proses pengolahan dan analisis data setelah data terkumpul. Penelitian ini menyesuaikan dengan pendekatan kualitatif diantaranya adalah Reduksi data (Data Reduction), Penarikan kesimpulan dan Penyajian data (Data Display) (Anggito & Setiawan, 2018; Jogiyanto Hartono, 2018). Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data, untuk lebih jelas bisa kita lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis data Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan fondamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan itu berupa perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah Pancasila: religius, humanis, nasionalis, demokratis, keadilan dan kesejahteraan rakyat. Jika permasalahan ini dibiarkan dapat menimbulkan ancaman pada eksistensi bangsa. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat merupakan bagian usaha untuk melaksanakan amanat pemerintah dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat penulis sampaikan temuan- temuan penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMA Sabillun Najah Kelurahan Sukabangun juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat . Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep,

dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil

2. Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Siswa

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai-nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan extra kurikuler. Penelitian menunjukan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (madrasah) kurangnya sumber belajar, buku-buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan. Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan (P) sebagai berikut:

Tabel 1. Temuan penelitian

Pertanyaan	Jawaban
P1	Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat adalah faktor animo masyarakat atau peserta didik itu sendiri.
P2	Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan.
P3	Dengan mengemukakan kisah-kisah inspiratif, diharapkan minat dan gairah para siswa dalam menuntut ilmu akan bertambah.
P4	Di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat untuk sarana keagamaan masih kurang atau masih relatif minim

Dengan dukungan empat buah pernyataan selanjutnya temuan penelitian dapat dihipotesiskan bahwa: semakin banyak kendala-kendala dalam proses belajar mengajar maka semakin sulit dalam mengembangkan sikap, minat, dan perilaku positif siswa.

3. Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan Perilaku Positif siswa

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa maka upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga madrasah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode

untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2009) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2005) yang menyebutkan metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambiya, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2011) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah masyarakat dan pememerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan *nasionalisme* dan syarat muatan agama (*religious*). Dari uraian diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga madrasah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat adalah: (a) Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran; (b) Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum; (c) Kompetensi dalam melakukan evaluasi. Selanjutnya kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat yaitu: (1) Rendahnya animo madrasah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam; (2) Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang dipegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar; (3) Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang diperpustakaan. (4) Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat: (a) Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. (b) Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktik keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS; (c) Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa di PTQ Imam Ath Thobari Jawa Barat menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishment, dengan kisah sukses para ambiya' dan dengan kejadian-kejadian penting. Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191-212.
- Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182-191.
- Mujiyatun, M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida Journal Published by the Pascasarjana IAI An Nurlampung*.
- Murtafiah, N. H. (2022). ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Rosyad, A. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. *Al-Afkar. Journal for Islamic Studies*, 4.
- Rustini, T. (2012). Pendidikan karakter anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1).

Tittle, C. R., & Welch, M. R. (1983). Religiosity and deviance: Toward a contingency theory of constraining effects. *Social Forces*, 61(3), 653–682.

Warisno, A. (2019a). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Mubtadiin*, 5(02), 17–30.

Warisno, A. (2019b). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.

Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.

2. Book

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.

Moleong, L. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

